

Peningkatan Penguasaan Perkalian Melalui Metode Jarimatika Pada Pembelajaran Matematika

Yomanus Lejiu ¹⁾, Saima Putrini R Harahap ²⁾

¹⁾Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

²⁾Program Studi TRKJJ Jurusan Teknik Sipil dan Pertambangan, Politeknik Negeri Ketapang

Email penulis korespondensi : yomanus@gmail.com

ABSTRAK

Dalam pembelajaran matematika, pemahaman siswa terhadap konsep perkalian masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Banyak dari mereka yang merasa kesusahan dan tidak suka untuk belajar perkalian, yang berdampak pada rendahnya pencapaian belajar. Meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas III SDN 004 Sangkulirang dalam materi perkalian dengan menggunakan metode jarimatika merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian dilakukan terhadap 26 siswa kelas III SDN 004 Sangkulirang, Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, pada tahun pelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan pelaksanaan. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi siswa dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode jarimatika. Pada siklus 1, sebanyak 17 siswa atau 65,38% berhasil mencapai KKM 68 dengan skor rata-rata 71. Pada siklus 2, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 24 atau 92,30%, dengan skor rata-rata 82,14. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode jarimatika dalam pembelajaran perkalian berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Kata Kunci : perkalian, jarimatika, hasil belajar

ABSTRACT

In mathematics learning, students' understanding of the concept of multiplication still has not reached the expected level. Many of them find it difficult and do not like to learn multiplication, which results in low learning achievement. Improving mathematics learning outcomes for class III students at SDN 004 Sangkulirang in multiplication material using the Jarimatika method is the aim of this research. The research was conducted on 26 class III students at SDN 004 Sangkulirang, Sangkulirang District, East Kutai Regency, in the 2023/2024 academic year. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles with four stages of implementation. Research data was collected through student observations and learning outcomes tests, then analyzed using descriptive techniques. The research results showed that there was an increase in student learning outcomes after applying the Jarimatika method. In cycle 1, as many as 17 students or 65.38% succeeded in reaching the KKM 68 with an average score of 71. In cycle 2, the number of students who achieved the KKM increased to 24 or 92.30%, with an average score of 82.14. Based on these data, it can be concluded that the application of the Jarimatika method in learning multiplication has succeeded in improving student learning outcomes in mathematics subjects.

Keywords: multiplication, mathematics, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya dalam membentengi individu melalui tugas-tugas yang metodis dan terorganisir yang menggabungkan pendidik dan peserta didik. Belajar adalah perubahan yang diwujudkan sebagai perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum individu berada pada situasi belajar dan setelah melakukan tindakan tersebut. Perubahan adalah hasil dari pengalaman atau praktek, sebagai lawan dari perubahan yang disebabkan oleh perilaku refleks atau naluriah. Hilgard menjelaskan (dalam Rahmat, 2021), belajar adalah suatu proses tindakan yang dilakukan secara sadar, yang kemudian membuat suatu perubahan yang berbeda dengan yang disebabkan oleh orang lain.

Hasil belajar adalah proses dimana seorang individu berusaha untuk mencapai suatu perubahan dalam tingkah laku yang mendasar yang timbul sebagai hasil langsung dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada dua faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu : faktor pada siswa disebut faktor internal dan faktor dari luar yang disebut Faktor Eksternal (Sudjana, 2000). Faktor utama seorang siswa adalah kemampuannya. Selain itu, masih ada beberapa faktor seperti semangat belajar, keinginan dan perhatian serta sikap dan kebiasaan belajar. Meski begitu, menurut Syah (dalam Edison, 2023) hasil yang dicapai bergantung pada keadaan dimana kualitas pengajaran merupakan hal yang sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar.

Pembelajaran matematika ialah pelajaran yang diajarkan pada segenap tahapan pendidikan dari pendidikan dasar sampai universitas. Landasan penerapan prinsip matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya diberikan oleh matematika di sekolah dasar. Matematika memiliki manfaat penting dalam menyelesaikan berbagai masalah yang kita hadapi dalam hidup. Alat yang secara teratur dan metodis dapat membantu orang meningkatkan kemampuan berpikirnya adalah matematika. Siswa siap dalam memanfaatkan dan menggabungkan kemampuan penalaran matematika ke dalam aktivitas mereka dalam situasi seperti ini (Syarfi, 2020). Perkalian merupakan salah satu keterampilan matematika dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar (Siagian, 2023). Di kelas 1 sekolah dasar operasi penjumlahan dan pengurangan telah diperkenalkan sedangkan perkalian baru dikenalkan pada kelas tiga sekolah dasar. Perkalian adalah operasi matematika di mana satu angka dikalikan dengan yang lain untuk menghasilkan nilai tertentu, dan operasi matematika di mana satu angka sebanding dengan angka lainnya. Perkalian merupakan salah satu unsur penting dalam matematika dan dipandang sebagai mata pelajaran yang sering menimbulkan pengalaman traumatis ketika anak belajar mengalikan (Gunawan, 2017). Siswa sekolah mempersepsikan matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit, menakutkan, membosankan serta tidak menarik (Juwita, 2021).

Sumarno dan Sukahar menyebutkan bahwa Perkalian adalah " Penjumlahan Berulang . Jika ada soal perkalian satuan 3×5 , bilangan mana yang harus diulang dan berapa kali mengulangnya (Hermawan , 2009). Tanda "x" digunakan untuk melambangkan operasi perkalian. Misalnya, 3×5 berarti $5 + 5 + 5$. Konsep ini harus dipahami dengan baik oleh siswa agar dapat menguasai konsep matematika selanjutnya. Menguasai perkalian 1 hingga 5 adalah mutlak! Perkalian 1 hingga 5 adalah kunci menguasai perkalian 6 hingga 9 dan jalan menuju perkalian bilangan tak terhingga (Hermawan, 2009). Oleh karena itu, penguasaan tabel perkalian sangatlah penting di bidang matematika. Anak-anak perlu mempelajari tabel ini agar dapat mengerjakan soal matematika pada tingkatan yang lebih tinggi (Gunawan, 2017).

Perkalian bilangan membutuhkan kreativitas seorang pendidik atau guru, agar anak dapat melakukannya dengan mudah dan menyenangkan. Jarimatika adalah cara yang simpel dan menyenangkan yang bisa digunakan ketika mengajarkan aritmatika dasar kepada anak berdasarkan aturan (Afriani et al., 2019). Biasanya pengajaran perkalian dilakukan dengan cara menghafalkan bilangan perkalian, namun ada teknik yang lebih simpel dan sederhana untuk

pemula salah satunya adalah penerapan metode Jarimatika. Jarimatika merupakan kepanjangan dari (jari dan aritmatika) yaitu suatu cara belajar berhitung dengan memakai jari tangan sebagai alat untuk membantu ketika belajar (Jihan, et. Al, 2022). Metode Jarimatika merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Adi W. Gunawan, seorang ahli teknologi pikiran. Pengenalan metode jarimatika seperti gambar berikut :



Sumber: Afriani, dkk., 2019

Gambar 1. Metode Jarimatika

Metode Jarimatika memiliki ciri bahwa proses pembelajarannya sangat natural dan mudah karena menggunakan bantuan jari-jari. Melalui Penerapan metode jarimatika ini diharapkan proses pembelajaran khususnya pembelajaran tabel perkalian sembilan sembilan dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan efektif bagi anak-anak tanpa stress penguasaan perkalian oleh siswa akan lebih ditingkatkan.

Perkalian adalah operasi matematika yang melibatkan dua atau lebih bilangan untuk menghitung hasil dari penggabungan sejumlah kelompok dengan jumlah yang sama. Dalam operasi ini, bilangan yang dikalikan disebut faktor, sedangkan hasilnya disebut produk. Perkalian adalah penjumlahan berulang. Perkalian merupakan dasar dari beberapa konsep matematika lainnya. Perkalian diperlukan untuk menyelesaikan soal-soal aritmatika dalam kehidupan sehari-hari (Sumarno dan Sukahar, 2017). Menurut Aqib, et.al (2019), perkalian merupakan keterampilan dasar yang penguasaannya sangat penting untuk mempelajari kehidupan sosial. Hampir di setiap momen kehidupan sehari-hari, siswa menghadapi masalah mengenai perkalian. Oleh karena itu, penguasaan perkalian dasar dalam bidang matematika merupakan faktor yang mutlak dan sangat penting. Menguasai perkalian dasar akan membantu anak-anak belajar dan menyelesaikan soal matematika di tingkat yang lebih tinggi dan lebih kompleks.

Namun sayang, pembelajaran matematika khususnya pembelajaran perkalian tidak mendukung hal tersebut. Banyak kejadian traumatis yang berhubungan dengan perkalian. Situasi pembelajaran saat ini menyebabkan banyak anak mengalami kesulitan dan tekanan saat mempelajari perkalian. Akibatnya, anak tidak memiliki sikap yang positif dan minat yang tinggi untuk menguasai perkalian, bahkan ada anak yang histeris begitu mendengar kata berhitung. Anak menjadi seperti itu hanya karena tidak mengerti apa yang diajarkan gurunya (Gunawan, 2017).

Hal ini disebabkan karena selama ini proses pembelajaran matematika yang digunakan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional), seperti ceramah, menghafal dan lain - lain. Belajar berhitung, selama ini proses belajar berhitung banyak diajarkan melalui metode ceramah dan hafalan (Suryaningrat, dkk., 2021). Demikian halnya pada materi perkalian, dari waktu ke waktu selalu menggunakan cara - cara yang lama yaitu dengan cara menghafal tabel perkalian. Jika direnungkan kembali tentang bagaimana orang-orang terdahulu belajar, atau lebih tepatnya diharuskan menghafal tabel perkalian. Proses pembelajaran tersebut begitu membosankan dan monoton. Guru harus terus berinovasi dan bergerak keluar dari zona

nyaman dengan meninggalkan metode pengajaran yang konvensional. Penting bagi mereka untuk menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Menjadi guru yang inovatif bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan interaktif, guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Selain itu, inovasi dalam metode pengajaran juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dengan nalar, wawasan terbuka untuk perubahan, terutama dalam menghadapi tantangan masa depan (Zulfiati, 2022).

Umumnya konsep perkalian sudah dikuasai dikelas III SD, namun berbeda dengan kasus di SDN 004 Sangkulirang Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur yang konsepnya belum sepenuhnya dikuasai sehingga menghambat penguasaan konsep matematika selanjutnya. Oleh sebab itu, penguasaan perkalian bagi siswa kelas III SDN 004 Sangkulirang perlu ditingkatkan mengingat bahwa, pada tahun-tahun awal bagi anak-anak sekolah dasar selalu fokus pada 3M yaitu membaca, menulis dan berhitung. Fokus ini berlaku tidak hanya untuk Indonesia tetapi untuk seluruh dunia (Gunawan, 2017). Berdasarkan hasil observasi, penguasaan siswa terhadap tabel perkalian kurang memuaskan, dimana dari 26 peserta didik yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 68 hanya 44,44% atau 12 siswa. Peneliti khawatir karena jika dibiarkan, permasalahan akan berlanjut pada konsep lain yang menggunakan basis perkalian. Hal tersebut di atas, sebagian besar disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam memvariasikan metode dan strategi pembelajaran. Guru matematika cenderung menggunakan cara-cara lama, yaitu siswa dipaksa menghafal tabel perkalian sama dengan cara yang digunakan oleh para orang tua dahulu, yaitu dengan membaca berulang – ulang (Gunawan, 2017). Biasanya, mengajar perkalian dilakukan dengan menghafal angka-angka perkalian, tetapi sebaliknya gunakan cara yang lebih simpel dan praktis untuk anak-anak pemula (Isnawati, 2019). Intinya, cara ini sudah sangat kuno dan kadaluwarsa. Rusman (dalam Prihantini, 2021) mengatakan bahwa guru harus mampu menerapkan beberapa strategi untuk menjadikan pembelajaran lebih bervariasi, bermakna, tidak membosankan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jadi, harus ada cara lain yang jauh lebih menyenangkan dan mudah, dan cara itu memang ada.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mencoba mencari pemecahan masalah melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Penguasaan Perkalian Melalui Metode Jarimatika Pada Pembelajaran Matematika”. Dalam hal ini penelitian tindakan diperlukan untuk menyempurnakan proses dan praktik pembelajaran, khususnya dalam mengatasi permasalahan pembelajaran Melalui penelitian tindakan, permasalahan yang ada dapat terus diteliti, diperbaiki dan dipecahkan, sehingga secara sistematis mewujudkan pendidikan inovatif dan proses pembelajaran serta terwujudnya tujuan pendidikan khususnya Penguasaan perkalian. Untuk mendukung poin di atas, peneliti mencoba mengembangkan program yang lengkap untuk mengambil tindakan korektif, meningkatkan kemandirian dan membangun landasan yang kokoh untuk perkalian dengan menerapkan metode Jarimatika. Metode jarimatika dikembangkan oleh Adi W. Gunawan, seorang ahli teknik pikiran, pendiri dan kepala sekolah Pekerti Unggul Surabaya, dan dosen Departemen Psikologi Universitas Surabaya. Keistimewaan metode jarimatika adalah sangat mudah dan sederhana karena membutuhkan bantuan jari-jari tangan. Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah " Apakah penerapan metode jarimatika pada materi perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SDN 004 Sangkulirang?".

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode atau strategi pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Afriani (2019) penelitian dilakukan karena kurangnya kemampuan siswa dalam berhitung dan kebanyakan dari mereka kurang cepat dan akurat dalam membantu menyelesaikan soal perkalian. Berdasarkan pertanyaan tersebut,

penulis melakukan penelitian tentang pembelajaran berhitung dengan menggunakan jari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perolehan dan peningkatan keterampilan berhitung perkalian dengan menggunakan teknik latihan dan jarimatika. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi rata-rata uji adalah 0,059. Angka ini lebih besar dari α , yang berarti teknik jarimatika meningkatkan kemampuan berhitung dibandingkan dengan teknik drill. Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi metode Jarimatika sebagai pendekatan. Diharapkan, melalui pendekatan ini, hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian dapat ditingkatkan. Selain itu, pendekatan ini juga membantu guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang ramah dan menarik sehingga kesan bahwa matematika adalah sesuatu yang menakutkan dapat dihilangkan. Hipotesis tindakan adalah sebuah jawaban sementara yang dirumuskan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan yang telah dipilih untuk diselidiki melalui proses penelitian tindakan kelas. Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan, dapat diajukan hipotesis bahwa penerapan metode Jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar perkalian siswa kelas III SDN 004 Sangkulirang pada tahun pelajaran 2023/2024..

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk jenis penelitian ini. Penelitian dilakukan di SDN 004 Sangkulirang selama periode April-Mei 2024, mulai dari persiapan hingga penelitian. Penelitian ini melibatkan 26 siswa kelas III SDN 004 Sangkulirang dalam tahun ajaran 2023/2024, dengan 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Siswa langsung terlibat dalam latihan praktik dan langsung merasakan peningkatan keterampilan. Hasil pembelajaran mencakup perubahan perilaku pada aspek kognitif, afektif, dan keterampilan setelah individu mengikuti pendekatan metode Jarimatika. Skor post-test digunakan untuk menilai hasil pembelajaran setelah proses pembelajaran selesai.

Variabel fungsional didefinisikan sebagai siswa yang terlibat langsung dalam pelatihan untuk mendapatkan pengalaman langsung dengan perolehan keterampilan. Hasil pembelajaran mencakup perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan penampilan setelah individu mengikuti pembelajaran dengan pendekatan metode jarimatika. Proses penelitian terdiri dari tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan operasional yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Peneliti menarik kesimpulan dengan menganalisis data yang diperoleh selama tindakan untuk menentukan apakah hipotesis tindakan tercapai. Jika belum tercapai, penelitian dilanjutkan pada siklus ketiga dengan perbaikan yang dilakukan sampai indikator dapat dicapai, yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN 004 Sangkulirang. Jika indikator keberhasilan program 75% kelulusan terpenuhi, maka penelitian dihentikan dan kesimpulan diambil.

Sumber informasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengamatan selama pembelajaran pada Kelas III SDN 004 Sangkulirang untuk mengevaluasi kinerja operasi pengenalan. Seluruh kegiatan siswa diamati dan dicatat secara sistematis selama proses perkalian menggunakan metode jarimatika. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui catatan fotografi dan hasil belajar siswa. Data yang terkumpul memberikan gambaran umum tentang kegiatan selama proses pembelajaran. Seluruh pembelajaran direkam melalui peristiwa dan siswa diuji menggunakan 10 pertanyaan untuk mengukur pemahaman mereka. Informasi yang diambil dari hasil pengamatan dan tes deskriptif dianalisis untuk menilai pencapaian indikator keberhasilan setiap siklus dalam pembelajaran matematika menggunakan metode jarimatika untuk materi perkalian.

Data yang diperoleh dari studi melalui pengamatan dan uji coba diolah melalui analisis data deskriptif untuk menjelaskan status peningkatan pencapaian indikator keberhasilan pada setiap siklus dan menggambarkan keberhasilan dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan metode jarimatika pada materi perkalian. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari uji akhir pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Dari hasil ini, persentase keberhasilan untuk setiap uji dihitung, kemudian dibandingkan dengan hasil dari periode sebelumnya, periode I dan periode II. Hasil perhitungan ini akan menjelaskan persentase peningkatan hasil belajar perkalian Kelas III SDN 004 Sangkulirang melalui metode jarimatika. Suatu rencana atau tindakan dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan operasional dalam penelitian ini merujuk pada Zainal Aqib (2011:41) dan diterapkan pada pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan tindakan tersebut adalah: pembelajaran dianggap berhasil jika rata-rata persentase setiap indikator aktivitas siswa mencapai 75%, dan pembelajaran dianggap berhasil jika peningkatan hasil belajar siswa mencapai 75%. Siswa di kelas memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal 68.

HASIL

Berdasar dari hasil penelitian Pra siklus, siklus I dan siklus 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Kegiatan	Jumlah siswa		Nilai rata-rata	Persentase kelulusan
		Tuntas	Tidak tuntas		
1	Pra siklus	12	14	54,30	44,44%
2	Siklus 1	17	9	71	65,38%
3	Siklus 2	24	2	82,14	92,30%

Berdasarkan informasi tersebut, dapat dilihat bahwa sebelum PTK diterapkan, prestasi akademik siswa kurang memuaskan. Sebanyak 14 dari 26 siswa tidak mencapai batas KKM untuk mata pelajaran Matematika di kelas III SDN 004 Sangkulirang, di mana batas KKM adalah 68. Menurut peneliti, mengamati bahwa guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran menjadi monoton dengan hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempengaruhi hasil belajar mereka. Peneliti mencoba melakukan tindakan pada Siklus I dengan menggunakan metode Jarimatika. Selama Siklus 1 dan 2, data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan post-test. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata nilai siswa adalah 71 atau 65,38%, sedangkan nilai rata-rata Siklus II adalah 82,14 atau 92,30%. Dapat dipahami bahwa setelah dilakukan Siklus II, 92,30% siswa atau 24 siswa telah mencapai batas KKM, sehingga penelitian ini cukup pada Siklus II.

PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dari analisis rata-rata data mengenai kualitas tindakan, diketahui bahwa terdapat peningkatan kualitas tindakan yang berkelanjutan dari siklus I hingga siklus II. Hal ini disebabkan oleh upaya perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus. Dari analisis persentase mengenai penguasaan perkalian siswa berdasarkan hasil tes pada setiap akhir pertemuan, diketahui bahwa semua siswa selalu mengalami peningkatan penguasaan perkalian pada setiap akhir tindakan.

Dari interpretasi pencapaian perlangkah yang tercermin pada rangkaian lembar kerja siswa, didukung dengan catatan Tanya jawab secara lisan, diketahui bahwa penguasaan perkalian setiap siswa selalu meningkat meskipun hasil maksimalnya bervariasi. Hasil tes pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian secara keseluruhan dengan efek positif. Banyak siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar dengan menggunakan metode jarimatika. Temuan serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Jihan dkk. dalam jurnal yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Jarimatika pada Siswa Kelas II SDI Modern El-Cordova”. Pada siklus II, hasil belajar matematika siswa dapat dikatakan berhasil dengan adanya penerapan metode jarimatika di kelas II SD Islam Modern El-Cordova, hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II yang awalnya 7,12% menjadi 8,75%.t

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di SDN 004 Sangkulirang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD dalam materi perkalian. Fakta ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar matematika pada setiap siklusnya. Sebelum tindakan dilakukan, hanya 44,44% siswa yang berhasil mencapai standar kelulusan. Namun, pada Siklus I, setelah diterapkan metode jarimatika, 17 siswa berhasil mencapai KKM 68 dengan rata-rata nilai kelas sebesar 71. Pada Siklus II, penggunaan metode jarimatika meningkatkan jumlah siswa yang berhasil mencapai standar kelulusan menjadi 24 siswa dengan rata-rata nilai kelas sebesar 82,14. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik Jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III di SDN 004 Sangkulirang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., Fardila, et. Al.(2019). Penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa sekolah dasar. *Journal Of Elementary Education*, 2(05), 5.
- Astuti, Trifia. (2017). *Sukses BIMBEL*. Jakarta: Lingkar Media.
- Aqib, zainal, et.Al.(2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Edison, Alfa. (2023). (n.p.). *Problem Based Learning Solusi Meningkatkan Prestasi Belajar*. NTB: Penerbit P4I.
- Gunawan, Adi w.(2017). *Cara Genius Menguasai Tabel perkalian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Hermawan, et.Al.(2009). *5 Langkah Rahasia Berhitung Mudah*. Jakarta: Media Pusindo
- Isnawati, Nurlaela. (2019). *Membuat Anak Pintar Berhitung Hanya Dalam 30 Hari*. Yogyakarta: Garailmu.
- Jihan, A, et.Al. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Melalui Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas II SDI Modern El-Cordova. *Journal Pendidikan dan Konseling(JPDK)*, 4(6), 7221-7228.
- Prihantini. (2021). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat, Abdul, Et. Al.(2021).(n.p). *Model Mitigasi Learning Loss Era Covid 19: Studi Pada Pendidikan Nonformal Dampak Pendidikan Jarak Jauh*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Rini, J. (2021,December). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Bilangan Desimal dengan Metode latis. In *SEMAI:Seminar Nasional PGMI* (Vol. 1,No. 1,pp. 657-667).
- Siagian, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Dasar Dengan Metode Jarimatika di Kelas 3-b sd st. Yosef Sidikalang ta. 2021/2022. *Quaerite veritatem: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 126-134.
- Syarfi, A., Helsa, Y., Ariyani, Y. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Yogjakarta. DeePublish
- Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Sumarno dan Sukahar. (2017). *Matematika 3 mari berhitung*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suryaningrat, E. F, et.Al.(2021). Analisis metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dan motivasi belajar siswa. *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 29-41.
- Zulfiati (2022). *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Amerta Media.